

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh melalui proses belajar, yang mana belajar adalah sebuah *insting* yang telah dibawa sejak lahir.¹

Pada dasarnya, pendidikan bukan hanya untuk menghasilkan siswa yang pintar dan berprestasi, namun juga harus mampu melahirkan generasi-generasi yang berkarakter baik agar dapat memajukan bangsa dan negaranya. Oleh karena itu, penanaman karakter yang baik merupakan hal yang sangat penting dilakukan di sekolah, di samping lingkungan keluarga maupun masyarakat. Peran sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks di atas, pendidikan karakter merupakan usaha sekolah yang dilakukan oleh guru, pimpinan sekolah serta warga sekolah melalui kegiatan sekolah dalam rangka membentuk akhlak, watak dan kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi siswa yang beragam Islam, maka mereka

¹ Amoes Neloka, Grace Amalia A Amoeoka, *Landasan Pendidikan*, (Depok : PT Kharisma Utama, 2017), hlm 1

senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan dalam bertingkah laku, berfikir, bersikap dan bertindak.²

Guru pendidikan agama Islam merupakan unsur utama dalam proses pendidikan agama Islam di sekolah. Peran guru agama Islam, disamping melaksanakan tugas pengajaran, ia juga memberitahukan pengetahuan keagamaan, menumbuhkan keimanan dan ketakwaan, serta memperbaiki kepribadian dan akhlak peserta didik. Selain itu, peran guru agama sangat penting dalam memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didiknya. Di antara keteladanan yang diajarkan oleh guru agama Islam yaitu terkait kedisiplinan, hal tersebut diharapkan dapat melahirkan generasi yang memiliki karakter, akhlak serta pribadi yang baik sesuai dengan ajaran agama. Sebagaimana yang tertera di dalam Q.S. al Bayyinah/98: 7 yang menjelaskan bahwa sebaik-baik makhluk adalah orang yang berbuat kebaikan.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah sebaik-baik makhluk.*³

² Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 45

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hal 120

Dalam ayat di atas Allah menerangkan ganjaran bagi orang-orang beriman. Jiwa mereka telah disinari cahaya petunjuk dan membenarkan apa yang dirisalahkan oleh Rasulullah, mereka juga mengamalkannya dengan mengorbankan jiwa, harta, dan apa saja yang dimilikinya di jalan Allah, serta bertingkah laku yang baik kepada makhluk Allah, maka mereka termasuk golongan orang-orang yang baik.⁴

Kedisiplinan peserta didik diatur dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003. Adapun disiplin menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab V tentang peserta didik sebagai berikut : Peserta Didik Berkewajiban : “menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin berkelanjutan proses dan keberhasilan pendidikan”.⁵ Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan merupakan wujud kepatuhan peserta didik yang mencerminkan rasa tanggung jawabnya sebagai manusia terdidik. Misalnya menegakkan kedisiplinan dalam belajar dan kedisiplinan mentaati tata tertib. Ketaatan, kepatuhan, dan kerelaan itu didasarkan pada keyakinan bahwa itu benar dan sadar bahwa hal itu akan membawa manfaat pada dirinya sendiri bersama orang-orang disekitarnya.

Karakter disiplin pada siswa sangatlah penting karena akan memberikan pengaruh yang baik terhadap sumber daya manusia di sekolah itu sendiri. Dimasa sekarang banyak siswa yang sering melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah, hal tersebut menjadi tugas penting bagi pihak

⁴ Tafsir Ibnu Katsir Terjemah Jilid 10, (Bogor, Team Pustaka asy-Syafi'i, 2003), hlm 518

⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.

sekolah untuk memperbaiki kebiasaan buruk tersebut. Selain itu, sekolah juga berperan penting dalam membangun karakter disiplin siswa, misalnya dengan metode, strategi maupun inovasi baru, hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

Sekolah juga merupakan salah satu sarana untuk diadakannya peraturan-peraturan yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik. Dengan adanya peraturan maka akan membentuk kedisiplinan peserta didik, karena pada dasarnya kedisiplinan peserta didik juga menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik pula. Sebaliknya, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika sekolah tersebut tidak tertib akan peraturan karakter disiplin juga menjadi sebuah sarana dari pelaksanaan tujuan pendidikan. Jika kedisiplinan diabaikan maka seseorang akan mengalami ketertinggalan, ia tidak bisa mengatur waktunya, sulit dalam menjalankan suatu peraturan, tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, hal tersebut juga akan menghilangkan kepercayaan orang kepadanya. Oleh karena itu, disiplin sangat berpengaruh dalam mendorong, mengubah, membina, mengendalikan dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, ditanamkan dan diteladani.

Reward dan *punishment* dalam ilmu pendidikan dipandang sebagai bagian dari proses pendidikan. Seperti yang dikutip oleh Wasty Soemanto,

⁶ Sri Andriani Sidin. "The Application of Reward and Punishment in Teaching Adolescent." *Journal of Social Science, Education and Humanities*. 2020.

sebagaimana yang tertera dalam teori Behaviouristik, menurut teori S-R Bond menyatakan bahwa *reward* dan *punishment* dapat digunakan untuk memperkuat respon positif dan respon negatif.⁷ Selain itu, *reward* atau hadiah merupakan salah satu bentuk motivasi dan penghargaan atas perilaku yang baik. Pemberian *reward* bertujuan untuk memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap perilaku yang baik sehingga akan memotivasi peserta didik untuk terus berkembang dalam proses pembelajaran. Sedangkan *punishment* atau pemberian hukuman bertujuan untuk merubah dan memotivasi peserta didik sehingga peserta didik akan berlomba-lomba untuk menjauhi hukuman yang sudah ditetapkan. *Punishment* adalah cara lain mendidik siswa, jika pendidik tidak bisa lagi melakukan dengan cara nasehat, memberikan arahan, kelembutan, perhatian, atau keteladanan. Namun pemberian hukuman tentu harus memberikan dampak yang positif kepada siswa, tidak semena-mena dan bukan berupa kekerasan atau hukuman lainnya yang tidak efektif.⁸

Pada umumnya, *reward* sering diberikan ketika para siswa mampu menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugasnya, pemberian hadiah atau ganjaran bertujuan untuk mengapresiasi perilaku positif yang telah dilakukan, sedangkan *punishment* diberikan kepada siswa yang tidak disiplin, melanggar peraturan kelas maupun tata tertib sekolah yang bertujuan untuk memberikan efek jera dan mencegah terulang kembalinya

⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 123

⁸ Lingga Sahara Ritonga, Ernita Daulay, dan Yani Lubis. "The Application Of Reward And Punishment in Education for Primary School at Sahara Education." *Journal of Islamic Education for Students*.

perilaku negatif. Adapun hal yang perlu menjadi perhatian khusus oleh guru yaitu terkait kedisiplinan siswanya. Kemudian strategi yang dapat diterapkan dalam menangani kasus tersebut adalah dengan pemberian *reward* dan *punishment* di lingkungan sekolah. Penerapan *reward* dan *punishment* dilakukan karena lembaga pendidikan ingin siswanya memiliki komitmen yang baik terhadap sekolah, baik dalam menghargai waktu, mentaati segala peraturan dan tata tertib yang sudah ada, serta diharapkan siswa dapat memiliki etika dan akhlak yang baik kepada orang tua, guru dan lingkungan masyarakat.

Jadi, peningkatan kedisiplinan dapat dilakukan dengan salah satu cara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap peserta didik. Sehingga menjadikan para peserta didik mempunyai semangat dan motivasi tinggi untuk belajar di sekolah. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Jaenodin selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa :

“Selama ini di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung sudah di terapkan pemberian *reward* dan *punishment* untuk memotivasi belajar peserta didik, salah satunya pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuannya agar peserta didik menjadi lebih disiplin. Hal tersebut sudah berjalan dengan baik, namun setiap harinya masih ada peserta didik yang tidak mentaati tata tertib. Salah satunya tidak mengerjakan pekerjaan rumah (pr), terlambat masuk sekolah, atribut tidak lengkap, mengantuk saat pelajaran, dan membawa handphone pada saat pembelajaran. Hal itu bisa terjadi, karena peserta didik masih kurang termotivasi.”⁹

Dari pemaparan di atas yang mendasari peneliti memilih penelitian ini, yaitu peneliti menyadari bahwa karakter disiplin siswa pada masa

⁹ Wawancara Awal dengan Bapak Jaenodin, selaku guru pendidikan agama Islam, 7 Oktober 2024 di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, pukul 10.00 WIB

sekarang masih sangat rendah dan perlu diberikan pengarahan yang lebih baik lagi oleh guru kepada siswa terkait arti kedisiplinan, yaitu salah satunya dengan memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa. Selain itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan *reward* dan *punishment* yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh dalam membentuk kedisiplinan para siswa di sekolah. Mengingat bahwasanya masih banyak siswa yang kurang disiplin dan melakukan pelanggaran di sekolah, hal tersebut tentu menjadi perhatian khusus dan refleksi bagi guru, sekolah maupun pihak terkait dalam mengembangkan inovasi pembelajaran agar dapat membentuk karakter disiplin siswa sehingga dapat memajukan generasi-generasi penerus bangsa. Maka melalui penerapan *reward* dan *punishment* yang tepat akan memberikan hasil yang baik untuk memperbaiki karakter para siswa yang masih belum bisa disiplin dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah maupun di lingkungannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung ini memiliki prestasi yang unggul, berkembang dengan cukup pesat dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain yang sederajat.¹⁰ Banyak peserta didik yang berlaku disiplin dan berprestasi di bidang akademik maupun non akademik meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dan sering melanggar tata tertib. SMP Negeri 2

¹⁰ Berdasarkan pengamatan penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu 01 Oktober – 30 November 2024, bahwa SMPN 2 Sumbergempol memiliki perkembangan prestasi cukup pesat

Sumbergempol Tulungagung ini juga memiliki beberapa keunikan dibandingkan madrasah lain, yaitu madrasah tersebut menyelenggarakan shalat dhuha dan dhuhur secara berjama'ah, serta kegiatan tahsin yang dilakukan setiap hari diwaktu pagi, dan juga kegiatan madrasah diniyyah atau madin yang dilakukan setiap hari sabtu. Jadi penerapan *reward* dan *punishment* sudah cukup baik meskipun ada beberapa peserta didik yang masih kurang termotivasi untuk berlaku disiplin baik disiplin belajar maupun disiplin mentaati peraturan / tata tertib.

Melihat hal diatas maka peneliti mengajukan sebuah penelitian terkait pembiasaan karakter disiplin dalam pembelajaran pai melalui *reward* dan *punishment* bagi peserta didik yang tersusun dalam judul penelitian: **“Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *reward* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung?

2. Bagaimana implementasi *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana dampak implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi *reward* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis. Diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini dilakukan, dengan harapan nantinya dapat memberikan informasi atau pengetahuan serta khazanah keilmuan juga menginspirasi para pembaca terkait implementasi *reward* dan

punishment dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Selain itu, bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian terkait hal yang serupa.

2. Secara Praktis

a) Bagi Lembaga Sekolah

Bagi lembaga sekolah di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung dapat diharapkan menjadi referensi dan dimanfaatkan oleh lembaga sekolah sebagai bahan masukan, evaluasi dan rujukan. Serta untuk memperbaiki dan mengembangkan metode maupun strategi pembelajaran dalam membentuk siswa yang berkarakter disiplin sehingga dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik lagi ke depannya.

b) Bagi Guru

Bagi guru SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, agar dapat menjadi acuan, kajian, maupun pedoman pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat membentuk karakter disiplin siswa.

c) Bagi Orang Tua

Bagi orang tua peserta didik SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, agar orang tua mampu berperan dalam memberikan *reward* serta *punishment* peserta didik, sehingga dapat menciptakan

dan mengembangkan peserta didik yang disiplin, berkarakter, dan berkualitas.

d) Bagi Siswa

Dengan penelitian ini siswa dapat memperoleh dorongan dan motivasi agar mereka memiliki karakter disiplin yang baik sehingga hal tersebut dapat menjadi bekal di masa yang akan datang.

e) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi peneliti lain nantinya yang relevan terkait implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengkaji lebih dalam dan mengembangkan penelitian dengan topik dan fokus penelitian yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “**Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung**”. Dari judul tersebut, secara sekilas dapat dipahami maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman. Maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain:

1. Konseptual

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini, kiranya terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

a. Implementasi *Reward* dan *Punishment*

Secara sederhana, implementasi dapat diartikan dengan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah sebuah proses untuk melaksanakan ide, konsep, kebijakan atau inovasi yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹ Dalam penelitian ini, implementasi yang dimaksud adalah terkait bagaimana implementasi pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dampaknya dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

Reward atau hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai bentuk penghargaan atau apresiasi. Menurut

¹¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm 170

Ngalim Purwanto, *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak agar dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.¹² Menurut Abuddin Nata, *reward* merupakan alat pendidikan yang diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah target atau sebuah tahap perkembangan.¹³ Dalam dunia pendidikan *reward* diberikan kepada siswa karena telah berhasil dalam mencapai suatu tujuan, misalnya berperilaku baik, menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, disiplin, berprestasi, dan lain sebagainya. Dengan adanya *reward*, diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat kepada para siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Menurut Ngalim Purwanto, *punishment* merupakan sanksi atau konsekuensi yang diberikan kepada individu sebagai akibat dari tindakan yang melanggar aturan atau norma yang telah ditetapkan.¹⁴ Tujuan dari *punishment* adalah untuk mengoreksi perilaku yang tidak diinginkan dan mendorong individu untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Hukuman dapat berupa berbagai bentuk, mulai dari teguran lisan hingga sanksi yang lebih berat, tergantung pada tingkat pelanggaran yang dilakukan.

¹² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 182

¹³ Abuddin Nata, *Teori-Teori Psikologi* (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm 36

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, hlm 186

Jadi dapat di simpulkan bahwa implementasi *reward* dan *punishment* adalah penerapan suatu metode yang bisa di gunakan dalam mendidik karakter peserta didik baik di rumah maupun di sekolah berupa pemberian *reward* (hadiah atas perbuatan positif yang telah di lakukan) dan *punishment* (hukuman atas perbuatan negatif yang telah di lakukan) sehingga memberikan perubahan pada peserta didik berupa kedisiplinan.

b. Karakter Disiplin

Menurut Masnur Muslich, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵ Sedangkan disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap suatu ketentuan dan peraturan yang telah dibuat.¹⁶ Jadi karakter disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang didorong dengan adanya kesadaran pada dirinya sendiri untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada.

2. Penegasan Operasional

Adapun penjelasan mengenai penelitian, maka peneliti disini menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi. Untuk lebih

¹⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 70

¹⁶ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 35

mempermudah dalam pemahamannya, maka dapat peneliti jelaskan bahwa pengertian judul “Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung”, merupakan penelitian yang mengidentifikasi, menyelidiki, menguraikan peristiwa guna mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sebab dan musabab kali ini dilihat dari penelitian proses mengimplementasikan atau pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun hubungan atau interaksi positif antara guru dengan peserta didik, dalam membentuk karakter disiplin melalui pemberian *reward* dan *punishment*. Dengan harapan peserta didik dapat melakukan secara sadar dan terbiasa melaksanakan, sehingga dapat membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik yang patut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Dalam hal ini penelitian dapat kita tarik kesimpulan bahwa dengan adanya *reward* dan *punishment*, diharapkan kedepannya dapat membawa perubahan yang signifikan terhadap karakter disiplin peserta didik yang akibatnya menjadikan pribadi yang mempunyai jiwa yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi dari skripsi ini, maka peneliti secara umum

menggambarkan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut: Bagian awal yang terdiri dari hal-hal yang bersifat formalitas. Bagian utama terdiri dari enam bab yang mana akan terbagi menjadi beberapa sub bab. Bagian akhir yang terdiri dari lampiran-lampiran. Sebuah karya ilmiah itu dengan adanya sistematika akan membantu agar mempermudah pembaca dalam mengetahui urutan sistematika dari hasil karya tersebut. Sistematika pembahasan terbagi menjadi tiga, yaitu:

Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian Utama (inti), terdiri dari :

Bab I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini memuat uraian Kajian tentang *Reward* dan *Punishment*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Karakter Disiplin Peserta Didik, hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan, atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup. Bab ini memuat tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran.

Bagian Akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang meliputi pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, profil lokasi penelitian, surat permohonan ijin penelitian, surat keterangan melaksan penelitian, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi, dan biodata penulis.